

**PENGARUH MINAT DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI OTKP SMKN 1 PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

**RETNO DEWI SUSILOWATI
NIM. 201180418**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2022**

ABSTRAK

Susilowati, Retno Dewi. 2022. *Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti di SMKN 1 Ponorogo, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah dengan nilai rata-rata yaitu 72. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu minat dan perhatian orang tua. Adanya minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Orang tua juga memegang peranan penting dalam proses belajar anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak. Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan faktor-faktor penyebab utama rendahnya hasil belajar sehingga dapat memberikan jawaban dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (2) mengetahui perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (3) mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (4) mengetahui signifikansi pengaruh minat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, (5) mengetahui signifikansi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dan (6) mengetahui signifikansi pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 106 siswa. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 83 responden. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan persentase 71,1%. (2) Perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan persentase 71,1%. (3) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan persentase 87,9%. (4) Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dengan persentase sebesar 6,1%. (5) Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dengan persentase sebesar 6,2%. (6) Minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dengan persentase sebesar 8,3%.

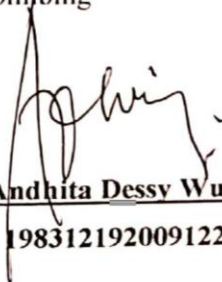
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Retno Dewi Susilowati
NIM : 201180418
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

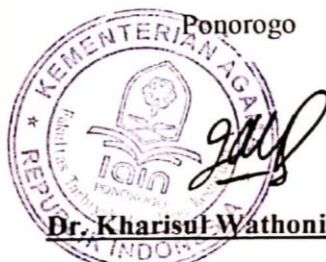
NIP. 198312192009122003

Tanggal 05 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Retno Dewi Susilowati
NIM : 201180418
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Juni 2022

Ponorogo, 03 Juni 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Dewi Susilowati
NIM : 201180418
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 09 Juni 2022

Penulis



Retno Dewi Susilowati

NIM. 201180418

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Dewi Susilowati
NIM : 201180418
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Retno Dewi Susilowati

NIM. 201180418

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
c. Macam-macam Hasil Belajar	21
2. Minat Belajar	23
a. Pengertian Minat Belajar	23
b. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat	24
c. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa	26
d. Indikator Minat Belajar.....	27
3. Perhatian Orang Tua.....	29
a. Pengertian Perhatian Orang Tua	29
b. Macam-macam Perhatian Orang Tua	30
c. Bentuk Perhatian Orang Tua	31
4. Pendidikan Agama Islam.....	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	36
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
a. Sejarah Singkat SMKN 1 Ponorogo	38
b. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo	39
c. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo	40
d. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo	40
e. Profil Singkat SMKN 1 Ponorogo	41
f. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo	42
g. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMKN 1 Ponorogo.....	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian.....	49
1. Pendekatan Penelitian	49
2. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
a. Angket.....	54
b. Dokumentasi	55
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas	58
1. Uji Validitas Instrumen.....	58
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
G. Teknik Analisis Data	66
1. Uji Asumsi Klasik.....	66
2. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Statistik.....	75
1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo.....	75
2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo.....	78
3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo....	81

B. Inferensial Statistik	83
1. Uji Asumsi Klasik.....	83
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	89
C. Pembahasan	98
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
RIWAYAT HIDUP	175
SURAT IJIN PENELITIAN	176
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	177
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era modern yang serba digital ini, menuntut tiap Negara untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia dengan tingkat kesiapan yang lebih matang dalam semua aspek. Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat berpengaruh dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan pembelajaran akan membangun individu yang berkualitas. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang menyertakan guru dengan peserta didik berlandaskan hubungan keduanya yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan guna meraih tujuan tertentu sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Witherington, belajar adalah proses perubahan kepribadian yang timbul dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan atau pemahaman. Sama halnya definisi belajar yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower bahwa belajar berkaitan dengan perilaku individu dalam keadaan tertentu yang dihasilkan dari pengalaman yang terjadi pada situasi tersebut.¹

Proses belajar terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Tahap informasi adalah proses menjelaskan, menguraikan atau pengarahan berkaitan dengan struktur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tahap transformasi adalah proses perubahan

¹ Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cermerlang, 2019), 5.

atau pentransferan struktur kognitif, afektif dan psikomotorik kepada peserta didik.² Terakhir tahap evaluasi adalah suatu proses sistematis yang diterapkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian siswa yang berhubungan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Dalam proses belajar mengajar tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan dan ketercapaian tujuan belajar siswa ini dapat ditinjau dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat Nawawi, yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai akademik yang diperoleh siswa dari hasil tes materi pelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pelajaran di sekolah.⁴

Hasil belajar adalah faktor terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar dan menjadi indikator kualitas pendidikan. Hasil belajar dapat menggambarkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar juga menunjukkan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melihat ketercapaian hasil belajar siswa di Indonesia yang masih berada jauh di bawah Negara Asia Tenggara lainnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur secara langsung dengan angka-angka atau dapat dilihat dalam praktik kehidupan sehari-hari.

² M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1–2.

³ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 5.

Pada kegiatan pembelajaran pastinya diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai yang diharapkan. Tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Menurut Depdiknas peserta didik dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh telah mencapai nilai di atas 75.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Ponorogo, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72, dimana angka tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMKN 1 Ponorogo ini belum baik. Hasil belajar yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan faktor-faktor penyebab utama rendahnya hasil belajar sehingga dapat dilakukan pencarian solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo.

Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik. Rendahnya hasil belajar ini pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Biggs, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat

⁵ Siti Nurhasanah dan A Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1, no. 1 (Agustus 2016), 129.

dan sekolah.⁶ Slameto menegaskan bahwa efektivitas perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi, minat, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.⁷

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat adalah kecenderungan dan rasa antusias yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu hal.⁸ Minat belajar ini termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa.⁹ Fakta ini juga diperkuat oleh pendapat Hartono, yang menyatakan bahwa minat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Materi pelajaran, pendekatan, atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.¹⁰

Minat menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar pada diri siswa, maka siswa dengan sendirinya akan mengarahkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar ketika disertai dengan minat.¹¹

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar selain minat yaitu perhatian, dalam hal ini adalah perhatian orang tua. Keberhasilan belajar siswa juga tidak lepas dari faktor keluarga yaitu orang tua. Orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar anak. Pola asuh orang tua, perhatian, motivasi, dan penyediaan fasilitas belajar merupakan bentuk

⁶ Risa Triarisanti dan Pupung Purnawarman, "The Influence Of Interest and Motivation On College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes", *International Journal Of Education* Vol. 11.No. 2 (Februari 2019), 130.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55–59.

⁸ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 16.

⁹ Susanto, 66.

¹⁰ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 66–67.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 95.

dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk keberhasilan belajar anak.¹² Maka dari itu perhatian orang tua dapat menentukan keberhasilan belajar anaknya.

Perhatian orang tua adalah bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anak. Orang tua harus menyadari bahwa ia memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Perhatian orang tua menjadi faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Sebagaimana yang disampaikan Dalyono, yang menyatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua, besar dan kecilnya pendapatan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, harmonis atau tidak hubungan kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidak suasana rumah, semua hal tersebut turut mempengaruhi hasil belajar anak.¹³ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Slameto, yang menyatakan bahwa apabila orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Kedua orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang tidak memperdulikan kegiatan belajar anaknya, tidak mengetahui akan keinginan dan kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memfasilitasi dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperdulikan anak belajar atau tidak, tidak mengetahui kemajuan belajar anaknya dan kesulitan apa yang ditanggung anak dalam belajar. Hal tersebut bisa membuat hasil belajar anak tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam pendidikannya.¹⁴

Perhatian orang tua ini penting untuk diberikan kepada anak, karena perhatian tersebut akan berdampak baik bagi anak, seperti membangkitkan semangat dan minat belajar anak. Perhatian dan bimbingan orang tua akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah.

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 60.

¹³ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 61.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”**. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul penelitian adalah penulis menemukan adanya permasalahan dalam penelitian ini mengenai minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Permasalahan tersebut di SMKN 1 Ponorogo belum pernah ada yang meneliti, mengingat pentingnya minat dan perhatian orang tua dalam menunjang proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Dipilihnya SMKN 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah menganalisis terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Ternyata masih banyak hambatan-hambatan pada saat kegiatan pembelajaran. dari situ peneliti melihat adanya problematika yang terjadi di SMKN 1 Ponorogo terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, dengan nilai rata-rata 72.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal.
3. Kurangnya pemahaman siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan keterbatasan waktu, tenaga serta dana, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah pengaruh minat dan perhatian orang

tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
4. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
5. Apakah perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?
6. Apakah minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
4. Untuk mengetahui minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
5. Untuk mengetahui perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
6. Untuk mengetahui minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang didapatkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan agar guru dapat memberikan dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan kepada orang tua untuk selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan siswa dapat menumbuhkan minat belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tentang minat belajar, perhatian orang tua dan hasil belajar ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang, deskripsi statistik, inferensial statistik (uji asumsi dan uji hipotesis), dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang di dalamnya memuat simpulan dan saran. Bab ini berisi ringkasan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan yang muncul pada diri peserta didik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar siswa. Menurut Nawawi, hasil belajar adalah sejauh mana seorang siswa berhasil mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan melalui skor yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran tertentu.¹⁵

Menurut Husamah, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan peserta didik sebagai hasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai peserta didik. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.¹⁶

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi atau penilaian ini digunakan sebagai umpan balik atau sebagai ukuran tingkat penguasaan peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bisa diukur melalui penguasaan ilmu pengetahuan saja, namun juga dapat dilihat dari sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar

¹⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

¹⁶ Husamah dan others, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19–20.

peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.¹⁷

Dari beberapa pandangan mengenai definisi hasil belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil gabungan dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Wasliman, hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi: intelegensi, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta keadaan fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan ekonomi keluarga yang berantakan, pertikaian orang tua, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, serta kebiasaan buruk orang tua mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak.¹⁸

¹⁷ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 6.

¹⁸ Susanto, 12.

Kedua faktor tersebut saling memberikan pengaruh pada kegiatan belajar peserta didik yang akan menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan fisik seseorang. Faktor fisiologis ini meliputi:

- (1) Keadaan jasmani. Secara umum kondisi fisik akan sangat berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan berdampak positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Di sisi lain, keadaan tubuh yang kurang sehat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.
- (2) Keadaan fungsi jasmani. Dalam aktivitas pembelajaran, fungsi panca indera pada manusia memiliki peran penting yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Panca indera yang tidak berfungsi dengan normal dapat mengganggu kegiatan belajar. sebaliknya apabila panca indera tersebut berfungsi dengan baik maka kegiatan belajar juga dapat berjalan dengan baik.¹⁹

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi psikis peserta didik seseorang yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Faktor

¹⁹ Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan, dan Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 68–69.

psikologis ini meliputi kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

(1) Kecerdasan/ intelegensi

Kemampuan intelektual seseorang yang sangat mempengaruhi kecepatan dan kelambatan dalam menerima informasi. Kecerdasan peserta didik ini memudahkan guru dalam menilai apakah peserta didik dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan dan memprediksi keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.²⁰

Tingkat kecerdasan peserta didik akan sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi memiliki peluang besar untuk berhasil daripada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Peserta didik dengan tingkat kecerdasan normal juga dapat berhasil dalam belajar, apabila siswa belajar dengan baik dan faktor belajar lainnya memberikan pengaruh yang positif.²¹

(2) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang memaksakan. Ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran membuat minat belajar peserta didik terjaga, sehingga peserta didik mampu menguasai materi pelajarannya.²² Peserta didik yang berminat besar pada mata pelajaran akan lebih memfokuskan seluruh perhatiannya daripada peserta didik yang tidak memiliki minat

²⁰ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 15.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 56.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 121–22.

pada mata pelajaran tersebut, sehingga peserta didik bisa mencapai prestasi yang diharapkan.²³

(3) Motivasi

Motivasi adalah keadaan psikologis dalam diri seseorang individu yang mendorong untuk mengerjakan sesuatu hal, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Motivasi juga merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, dimana ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang besar, maka hasil belajar juga turut meningkat. Karena kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik juga akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran.²⁴

(4) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan mengacu pada taraf perkembangan organ-organ individu sudah menjalankan berfungsi yang semestinya. Dalam proses pembelajaran, kesiapan atau kematangan akan menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Jika peserta didik belajar disertai dengan kesiapan dan kematangan individu, maka belajarnya akan berhasil.

(5) Bakat Anak

Bakat adalah kompetensi bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir sebagai potensi untuk menggapai keberhasilan di masa depan.²⁵ Bakat menjadi faktor yang sangat besar pengaruhnya pada kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan baik, apabila materi pelajaran yang sedang dipelajari sesuai dengan kemampuannya, dimana peserta didik menyukai materinya dan mereka pastinya akan belajar lebih giat.²⁶

²³ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16–17.

²⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 200–201.

²⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16.

²⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 196.

(6) Kemauan Belajar

Kemauan belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak mempunyai kemauan yang kuat dalam belajar, maka akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.²⁷ Kemauan belajar peserta didik yang tinggi dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang kuat pasti akan berdampak positif pada hasil belajarnya.²⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal ini di antaranya sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana siswa mendapat dampak dari lingkungan keluarga berupa bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga.

(1) Cara orang tua mendidik

Bagaimana orang tua mendidik anaknya turut mempengaruhi hasil belajar dicapai oleh anak. Sutjipto Wirowidjojo menegaskan bahwa keluarga menjadi tempat pertama bagi anak-anaknya menerima pendidikan. Seorang anak tidak akan berhasil dalam kegiatan belajarnya apabila orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya.

(2) Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan yang paling penting dalam lingkungan keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Bentuk hubungan ini misalnya,

²⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 14.

²⁸ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16.

adanya kasih sayang, perhatian atau kebencian serta sikap yang terlalu keras. Hubungan interpersonal yang buruk akan menghambat perkembangan anak, kegiatan belajar menjadi terganggu, dan timbulnya masalah psikologis pada anak. Agar anak dapat belajar dengan lancar dan sukses, maka hubungan dalam keluarga harus baik. Hubungan yang baik itu seperti saling pengertian dan memberi kasih sayang, dibarengi dengan memberikan arahan, serta *punishment* agar anak dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah menjadi bagian dari faktor penting yang turut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Suasana rumah yang gaduh akan menjadikan anak tidak tenang ketika belajar. Terciptanya suasana rumah yang tenang dan damai memungkinkan anak belajar dengan baik.²⁹

(4) Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga berhubungan erat dengan kegiatan belajar anak. Ada keluarga yang penghasilannya rendah, ada pula keluarga yang berkecukupan. Suasana dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda juga menentukan bagaimana dan sejauh mana pemahaman dan pencapaian anak dalam belajar. Begitu juga dalam keluarga, fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan belajar anak turut memegang peran yang penting.³⁰

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 60–63.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 104.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi metode pembelajaran, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah.

(1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang baik, akan membuat kegiatan belajar peserta juga tidak berjalan dengan lancar. Guru yang tidak menyajikan materi dengan baik, dan kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan, menyebabkan materi yang disampaikan tidak jelas, sehingga membuat metode yang digunakan pun kurang baik. Hal ini menjadikan peserta didik tidak puas dengan pelajaran tersebut, sehingga menyebabkan peserta didik malas untuk belajar.³¹ Keberhasilan belajar peserta didik juga tergantung pada cara guru dalam menyajikan materi pelajaran. Apabila materi pelajaran yang disajikan menarik, tidak membosankan, serta mudah dipahami oleh peserta didik, pasti akan berdampak positif juga pada keberhasilan belajar peserta didik.³²

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana untuk belajar yang merupakan bagian penting dari pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan, karena tujuan, materi pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran termuat

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 64–65.

³² Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 17.

dalam kurikulum. Muatan kurikulum tersebut berpengaruh pada ketekunan dan kekerapan peserta didik dalam belajar. Untuk mencapai tujuan kurikulum, seorang guru terpaksa menjejali beberapa materi pelajaran untuk peserta didik di waktu yang tersisa. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, karena proses belajar yang dialami peserta didik tidak wajar.³³

(3) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik menyukai guru dan mata pelajarannya yang diberikan membuat peserta didik dapat belajar semaksimal mungkin, sebaliknya jika peserta didik kurang menyukai gurunya, maka kegiatan pembelajaran akan terhambat. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik akan membuat proses pembelajaran tidak lancar dan peserta didik juga enggan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

(4) Hubungan Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang dekat dengan peserta didik dan kurang cakap, tidak akan melihat kelompok-kelompok di kelas yang saling bersaing secara tidak sehat. Peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik serta merasa rendah diri, akan dikucilkan dari kelompok, sehingga berakibat pada kegiatan belajar menjadi terganggu. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara siswa dengan siswa harus dibangun agar dapat berdampak positif terhadap belajar peserta didik.

(5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah berkaitan dengan ketekunan dan kegigihan peserta didik di sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan di

³³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 180.

sekolah meliputi tindakan disiplin yang dilakukan oleh guru ketika mengajar dengan menjalankan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan yang dilakukan oleh semua warga sekolah pasti akan berpengaruh positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran berhubungan dengan cara siswa belajar, karena alat pelajaran tersebut digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan melancarkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran, tentunya peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.³⁴

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah mengacu pada waktu yang dihabiskan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Ketika peserta didik pergi ke sekolah dengan keadaan fisik yang lelah, maka peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan ketika mengikuti pelajaran. Kesulitan ini disebabkan karena peserta didik tidak fokus dan berpikir ketika fisiknya lemah. Oleh karena itu pemilihan waktu sekolah yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.³⁵

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian dari faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut terjadi karena eksistensi siswa di lingkungan masyarakat.

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 66–67.

³⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 68.

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat berpengaruh positif pada perkembangan individu. Namun apabila siswa menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan masyarakat yang terlalu padat, tentunya kegiatan tersebut akan mengganggu kegiatan belajarnya, dan tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Maka dari itu siswa perlu membatasi kegiatan siswa di lingkungan masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya.

(2) Media massa

Media massa yang baik akan berdampak baik pula terhadap siswa dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya, media massa yang tidak baik juga akan berdampak buruk pada siswa. Maka dari itu siswa membutuhkan pengarahan dan pengawasan yang cukup dari orang tua dan guru.

(3) Teman bergaul

Teman bergaul juga memiliki pengaruh pada diri siswa. Teman bergaul yang baik akan berdampak positif pada pribadi siswa. Sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik tentunya akan berdampak buruk pada hasil belajarnya. Maka perlulah siswa bergaul dengan orang yang membawa pengaruh yang positif untuk dirinya dan perlunya pengawasan dari orang tua, supaya siswa dapat belajar dengan baik.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di lingkungan siswa turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Bermasyarakat di lingkungan orang yang tidak berpendidikan, mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh tidak baik pula pada siswa yang ada di lingkungan tersebut. Jika anak tinggal di lingkungan orang-orang yang berpendidikan, orang tua

mendidik dan menyekolahkan anaknya, anak antusias dengan cita-cita, hal tersebut membuat anak ikut terpengaruh ke hal-hal yang dilakukan seperti orang di lingkungannya. Pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi. Maka dari itu perlu diusahakan untuk anak tinggal di lingkungan yang baik agar bisa memberikan pengaruh yang baik pula terhadap anak, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.³⁶

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif (pemahaman), ranah afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Macam-macam hasil belajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman menurut Bloom adalah tingkat penguasaan dimana peserta didik dapat menerima, menyerap, dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Mengenai hasil belajar kognitif yang meliputi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mencipta.³⁷

Untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian tes. Instrumen tes ini berupa tes tulis ataupun tes lisan, dalam bentuk ulangan, baik ulangan harian atau ulangan semester.³⁸

2. Ranah Afektif (Sikap)

Domain kognitif merupakan kemampuan emosi, minat, dan karakter, yang merupakan ranah afektif ini adalah penerimaan, respon, penilaian/penghargaan, pengorganisasian/ mengelola, dan karakterisasi/ menghayati. Menurut Lange,

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 70–72.

³⁷ Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, 4.

³⁸ Hawwin Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Malang: Madani Media, 2019), 49.

sikap bukan hanya mencakup aspek psikologis saja, tetapi juga aspek reaksi fisik. Sardiman berpendapat bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak pada suatu kegiatan dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap lingkungan sekitarnya dalam bentuk individu maupun objek tertentu. Sikap ini mengarah pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.³⁹

Untuk mengukur aspek sikap peserta didik ini dilakukan dengan penilaian nontes. Teknik nontes merupakan teknik untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian, dan keterampilan. Penilaian sikap ini diambil melalui penilaian diri dan teman sejawat, observasi dan skala sikap.⁴⁰

3. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Domain psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kegiatan fisik. Dalam ranah psikomotorik terdapat lima aspek yaitu menirukan, memanipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Usman dan Setiawati mengatakan bahwa keterampilan adalah keterampilan yang berfokus pada dasar pengembangan mental, fisik, dan sosial sebagai pendorong peserta didik untuk menuju kemampuan yang lebih tinggi. Keterampilan membentuk kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran, nalar, dan tindakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang memuaskan.⁴¹

Untuk mengukur keterampilan peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian nontes. Penilaian keterampilan ini diambil melalui penilaian unjuk kerja, penilaian produk, dan penilaian proyek.⁴²

³⁹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 10–11.

⁴⁰ Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, 75.

⁴¹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 9.

⁴² Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, 81.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Hilgard merumuskan tentang definisi minat adalah “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.⁴³ Dimana minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas atau konten tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan Sukardi, bahwa minat diartikan sebagai perasaan suka, kegembiraan atau kesenangan pada suatu hal. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu keadaan yang berlangsung ketika seseorang memandang ciri-ciri atau makna sementara dari suatu keadaan yang dikaitkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Jadi minat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu objek, yang disertai dengan perasaan senang.⁴⁴

Pendapat lain dari Slameto, mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan yang timbul dengan sendirinya tidak ada yang memaksa. Minat pada hakikatnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain selain minat, dimana ketika semakin besar atau dekat hubungannya tersebut, maka semakin besar juga minatnya.⁴⁵

Minat menjadi faktor penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Apabila kegiatan pembelajaran yang dikerjakan siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Hartono, yang mengungkapkan bahwa minat memberikan kontribusi yang besar pada peserta didik dalam menggapai keberhasilan belajar. Materi pelajaran yang diajarkan, pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik dapat mengakibatkan hasil belajar kurang optimal.⁴⁶

⁴³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 57.

⁴⁴ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 57.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 191.

⁴⁶ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 66–67.

Minat dalam diri seseorang tidak muncul secara langsung, tetapi minat muncul karena adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan selama mengikuti pembelajaran.⁴⁷ Suatu minat dapat ditunjukkan melalui perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal tersebut. Peserta didik berminat pada aktivitas, tentunya akan memberikan perhatiannya pada aktivitas tersebut.

Minat belajar yang tinggi memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan minat belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang dicapai rendah. Dari sinilah diketahui bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar, maka hanya ada sedikit harapan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang dan rasa ketertarikan terhadap pelajaran, dimana siswa memberikan perhatian yang besar pada proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b. Macam-Macam dan Ciri-Ciri Minat

Minat terbagi menjadi beberapa macam. Menurut Rosyidah, minat yang timbul pada individu pada hakikatnya dibagi menjadi dua macam yaitu (1) minat yang berasal dari pembawaan, dan (2) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan. Jadi minat pada seseorang tumbuh secara otomatis tanpa adanya pengaruh eksternal dari individu. Namun, minat ini timbul karena adanya faktor keturunan atau bakat seseorang.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu. Minat ini muncul bersamaan dengan tumbuh kembang individu. Minat ini tumbuh karena adanya pengaruh lingkungan, motivasi orang tua, dan kebiasaan individu itu sendiri.

⁴⁷ Susanto, 58.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 57.

Gagne juga membagi macam-macam minat berdasarkan sebab timbulnya minat pada diri seseorang. Dalam hal ini minat dibagi menjadi dua yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang tumbuh pada seseorang secara tiba-tiba tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat terpola yaitu minat yang tumbuh dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dan terpola. Contohnya pada kegiatan pembelajaran, baik di sekolah atau di luar sekolah. Minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak lepas dari pengaruh bentuk pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.⁴⁹

Kemudian, berhubungan dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock mengutarakan bahwa ciri minat dibagi menjadi tujuh. Ciri minat tersebut secara umum, tidak dikhususkan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh beriringan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat terhadap segala hal dapat berubah seiring dengan berlanjutnya perubahan fisik dan mental itu terus berjalan, misalnya minat seseorang berubah karena bertambahnya usia.
- 2) Minat bergantung pada aktivitas pembelajaran. Kesiapan siswa untuk belajar menjadi bagian dari pemicu meningkatnya minat.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar menjadi faktor yang sangat penting, karena tidak semua orang mempunyai kesempatan untuk belajar.
- 4) Perkembangan minat yang terbatas. Keterbatasan ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk menumbuhkan minat.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi minat seseorang, karena apabila budaya sudah mulai hilang kemungkinan minat juga akan hilang.

⁴⁹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 60.

- 6) Minat bersifat emosional. Minat berhubungan dengan perasaan. Jadi apabila suatu objek tersebut dianggap sebagai sesuatu yang amat sangat penting, maka akan muncul rasa senang yang akhirnya membuat seseorang tersebut berminat pada suatu objek itu.
- 7) Minat berpusat pada diri sendiri, artinya jika seseorang senang atau menyukai sesuatu, maka orang tersebut akan mempunyai keinginan untuk mendapatkan sesuatu hal tersebut.⁵⁰

c. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah, minat mengambil peranan penting dalam aktivitas belajar. Dikarenakan dengan adanya minat dalam diri individu akan menjadi kekuatan motivasi yang membuat individu tersebut menempatkan perhatian kepada seseorang, benda, atau aktivitas tertentu. Maka dari itu, minat menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman, yang menyatakan bahwa ketika aktivitas belajar tersebut dibarengi dengan minat, maka proses belajar itu akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa minat mempengaruhi aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang. Minat berkaitan dengan aktivitas belajar, minat ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa mempunyai minat dalam aktivitas belajar yang dilakukan.

Pada aktivitas belajar mengajar diharapkan dalam diri siswa memiliki minat yang terbentuk dengan sendirinya, tanpa paksaan dari orang lain. Namun pada realitanya ada beberapa yang siswa mengikuti pembelajaran dengan terpaksa atau karena adanya kewajiban untuk mengikuti, sedangkan siswa itu tidak menyimpan minat pada mata pelajaran tersebut. Guru disini memiliki tugas untuk menjaga minat

⁵⁰ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 62.

peserta didiknya, guna menghindari keadaan seperti itu. Menjaga minat itu dapat dilakukan melalui cara-cara yang diberikan Nurkacana, yaitu:

- 1) Meningkatkan minat siswa, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Karena minat merupakan unsur penting dalam kehidupan dan dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
- 2) Menjaga minat yang tumbuh, ketika siswa terlihat memiliki minat yang rendah, maka tugas guru adalah menjaga minat siswa tersebut setiap saat.
- 3) Mencegah munculnya minat pada sesuatu yang buruk, sekolah menjadi lembaga yang mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam kehidupan bermasyarakat, maka dari itu sekolah wajib meningkatkan elemen ideal dalam kegiatan belajar agar siswa kedepannya dapat menjadi bagian masyarakat yang baik.
- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa sebagai persiapan untuk melanjutkan studinya. Minat dapat menjadi bahan acuan untuk melihat kesenangan siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan lebih lanjut agar minat siswa dapat mengarah pada sesuatu yang baik.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut Djamarah terbagi menjadi lima yaitu perasaan senang, perasaan suka, adanya ketertarikan, serta adanya kesadaran mau belajar tanpa diperintah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya

⁵¹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 66–68.

perhatian. Menurut Slameto, indikator minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

1) Perasaan Senang

Ketika seorang siswa itu mempunyai rasa senang pada mata pelajaran khusus, menandakan bahwa siswa tersebut tidak terpaksa mengikuti pembelajaran. Perasaan senang ini bisa ditunjukkan dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, tidak merasa bosan, dan senantiasa hadir pada mata pembelajaran yang diminati itu.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa pada aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa senang pada siswa dan rasa tertarik untuk melaksanakan atau mengerjakan aktivitas tersebut. Misalnya siswa turut berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi kelompok, dan siswa aktif dalam sesi tanya jawab dengan guru.

3) Ketertarikan

Berkaitan dengan usaha siswa untuk menumbuhkan ketertarikan pada suatu objek, aktivitas atau pengalaman afektif yang didorong oleh aktivitas tersebut. Misalnya sikap antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, dan siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

4) Perhatian Siswa

Perhatian siswa diartikan sebagai pemusatan siswa pada suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap aktivitas tertentu, maka otomatis siswa akan memperhatikan aktivitas tersebut.⁵²

⁵² Feby Inggriyani, Acep Roni Hamdani, dan Taufiqullah Dahlan, "Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* Vol. 3.No. 1 (April 2019), 29.

3. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang ditujukan pada suatu objek, dan banyak sedikitnya kesadaran yang mengiringi suatu kegiatan yang sedang dikerjakan.⁵³ Menurut Slameto, perhatian adalah aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang berkaitan dengan penentuan dorongan yang berasal dari lingkungan.⁵⁴

Perhatian menurut Wasty Soemanto adalah.⁵⁵

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang mengarah kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah penggunaan kesadaran untuk mengiringi suatu aktivitas.

Sama halnya definisi perhatian yang disampaikan oleh Sardiman bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang mengarah pada suatu objek atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai kegiatan tersebut.⁵⁶ Berdasarkan beberapa definisi perhatian yang telah diuraikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian adalah suatu pemusatan kesadaran jiwa yang tertuju pada suatu objek.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam sebuah keluarga, yaitu ayah dan ibu.⁵⁷ Jadi yang dimaksud perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga dari orang tua kepada anak dengan penuh kesadaran terhadap kegiatan belajar anak untuk mencapai prestasi belajar anak yang maksimal.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Slameto

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 14.

⁵⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 105.

⁵⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 34.

⁵⁶ A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 45.

⁵⁷ Ani Endriani, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Realita* Vol. 1.No. 2 (Oktober 2016), 108.

mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, seperti tidak memperdulikan kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan keinginan dan kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajar anak yang efektif, tidak memfasilitasi dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperdulikan anak belajar atau tidak, tidak mengetahui kemajuan belajar anaknya dan kesulitan apa yang ditanggung anak dalam belajar, beberapa hal tersebut dapat mengakibatkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.⁵⁸

Menurut M. Dalyono, Faktor orang tua mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, harmonis tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya keadaan di rumah, semua hal tersebut turut mempengaruhi hasil belajar anak.⁵⁹

Sebagaimana yang disampaikan Nyayu Khodijah, bahwa orang tua memiliki peran penting dalam kegiatan belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan bentuk dukungan belajar dari orang yang harus diberikan untuk kesuksesan belajar anak.⁶⁰

b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Menurut Wasty Soemanto, macam-macam perhatian digolongkan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:⁶¹

- 1) Perhatian menurut cara kerjanya
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang diberikan secara tidak direncanakan atau bukan keinginan seseorang.
 - b) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang diberikan secara sengaja atau keinginan seseorang.

⁵⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 61.

⁵⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 59.

⁶⁰ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 60.

⁶¹ Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, 35.

- 2) Perhatian menurut intensitasnya
 - a) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang besar ditingkatkan oleh sejumlah dorongan dan kondisi yang mengiringi kegiatan atau pengalaman batin.
 - b) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang sedikit dirangsang atau ditingkatkan oleh kondisi tertentu yang mengiringi kegiatan atau pengalaman batin.
- 3) Perhatian menurut luasnya
 - a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang mengarah kepada jangkauan objek yang sangat terbatas. Perhatian ini biasa disebut sebagai perhatian konsentrasi yang berarti seseorang yang mengandalkan pemusatan pikiran tersebut berpikir dengan perhatian terpusat.
 - b) Perhatian terpecah, yaitu pemusatan perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang luas atau perhatian pada berbagai objek. Perhatian ini bisa dikerjakan di dalam kelas oleh seorang guru yang harus memperlihatkan perhatiannya pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, buku ajar, alat pelajaran, metode pembelajaran, lingkungan fisik kelas, dan perilaku peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak.

c. Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam hal pendidikan anak. Berdasarkan pendapat Slameto, perhatian orang tua dalam aktivitas belajar anak ini meliputi memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak, mengawasi kegiatan belajar anak, memberikan penghargaan dan hukuman, memenuhi semua keperluan anak dalam

belajar, membangun suasana rumah yang nyaman, serta memperhatikan kesehatan anak.⁶²

1) Memberikan bimbingan dan nasihat

Bimbingan adalah arahan yang diberikan oleh seseorang kepada individu. Bimbingan orang tua kepada anak diartikan bahwa orang tua memberikan arahan kepada anaknya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Bimbingan belajar dari orang tua kepada anak yaitu dimana orang tua memberikan bantuan kepada anak-anaknya untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajarnya. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya, terutama dalam hal belajar. Seorang anak akan dengan mudah menyerah karena ia masih labil dalam mengambil keputusan, maka dari itu orang tua perlu mengarahkan anak-anaknya saat belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar

Orang tua perlu memberikan pengawasan pada pendidikan anak, karena jika tidak ada pengawasan yang tegas dari orang tua, boleh jadi pendidikan anak tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Pengawasan orang tua mengacu pada kontrol dan mengawasi secara langsung atau tidak langsung dari semua kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua akan mengerti akan kesulitan yang dihadapi anak, penurunan atau peningkatan belajar anak, dan mengerti segala kebutuhan belajar anak. dengan cara inilah orang tua dapat mengatasi semua masalah sehingga pada akhirnya anak dapat mencapai hasil belajar yang baik.

⁶²Nur Apriany Nukuhaly, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, Dan Sastra* Vol. 1.No. 2 (Desember 2019), 88–89.

3) Memberikan penghargaan dan hukuman

Sebagai orang tua harus memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah terhadap prestasi belajar yang dicapai anak. Pujian diberikan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menghargai segala upaya yang sudah dilakukan anak. Selain pujian, bentuk apresiasi dari orang tua yaitu dengan memberikan hadiah atau semacamnya. Hadiah ini diberikan untuk meningkatkan motivasi atau dukungan kepada anak, membuat perasaan anak bahagia, dan mempererat hubungan orang tua dengan anak.

Akan tetapi orang tua terkadang bisa dengan memberikan hukuman. Hukuman diberikan apabila anak telah melakukan suatu kesalahan atau anak melakukan hal-hal yang negatif, seperti ketika anak sedang malas untuk belajar atau malas pergi ke sekolah. Hukuman ini diberikan dengan alasan untuk menghentikan perilaku buruk anak. Tujuan lainnya adalah untuk mendidik dan memotivasi anak agar menghentikan perilaku buruk mereka sendiri. Hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak ini tidak boleh berlebihan, apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak.

4) Memenuhi kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dibutuhkan untuk membantu kegiatan belajar seorang anak. Keperluan-keperluan ini seperti tempat belajar anak, alat tulis, buku penunjang belajar, dan lain sebagainya. Memenuhi semua kebutuhan belajar anak ini menjadi bagian penting bagi anak karena membuat aktivitas belajar anak menjadi lebih mudah.

Penyediaan fasilitas dan kebutuhan belajar yang baik akan berpengaruh positif bagi kegiatan belajar anak. Anak yang kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi dengan baik kebanyakan tidak mempunyai semangat dalam belajar.

Sebaliknya, anak akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar jika semua kebutuhan belajarnya terpenuhi.

Kebutuhan belajar, seperti buku menjadi salah satu komponen penting dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku adalah sumber belajar dan dengan terpenuhinya kebutuhan anak akan buku, anak dapat memudahkan proses belajar mengajar di kelas dan belajar di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan dan berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

5) Membangun suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua hendaknya membuat suasana rumah yang tenang dan tentram bagi anak-anaknya untuk belajar di rumah, agar anak dapat belajar dengan giat. Suasana rumah yang tenang dan tenteram membuat anak nyaman untuk tinggal di rumah, sehingga anak dapat konsentrasi ketika belajar di rumah. Keadaan rumah yang bising dan ramai membuat anak merasa tidak tenang saat belajar, sehingga akan berdampak negatif pada belajar anak. Kondisi rumah yang berisik dengan suara radio, tape recorder, tv, suara gaduh dari para penghuni rumah, atau suara orang tua yang bertengkar ketika anak sedang belajar, semua hal tersebut dapat memecahkan konsentrasi anak ketika belajar.

Suasana rumah yang tenang dan tentram akan mendukung kegiatan belajar anak selama di rumah dan anak akan merasa nyaman berada di rumah sehingga anak bisa fokus belajar. Sebaliknya, jika suasana rumah yang ramai dan tidak mendukung, akan membuat anak sulit fokus ketika belajar.

6) Memperhatikan Kesehatan

Orang tua harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak, gizi makanan yang diberikan, waktu istirahat anak, dan kesehatan fisik anak. Selain itu juga ketika anak sakit orang tua harus memeriksakan kesehatan anak ke

dokter atau puskesmas terdekat. Ketika kondisi anak sehat, kegiatan belajar anak juga akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membina siswa agar mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk memupuk dan membimbing siswa agar selalu memahami kandungan ajaran agama Islam secara keseluruhan, memahami pentingnya tujuan, hingga akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai segala upaya dari generasi tua untuk mentransferkan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan kepada generasi muda agar di waktu yang akan datang bisa menjadi muslim yang selalu bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan menjadi pribadi yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam sepanjang hidupnya. Sementara A. Tafsir, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dapat berkembang secara ideal sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan sejarah, serta menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi perwujudan

kesesuaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, hewan dan tumbuhan atau lingkungan.⁶³

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan keimanan, pemahaman akan kandungan ajaran agama Islam, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang sudah dipersiapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang sudah ditanamkan pada lingkungan keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didiknya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, dengan tujuan agar keimanan dan ketakwaan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kemajuannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk menemukan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu bentuk adaptasi terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan keyakinan siswa, pemahaman, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11–13.

⁶⁴ Majid, 15–16.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan siswa dan menghalangi perkembangannya menjadi manusia seutuhnya.
- 6) Mengajarkan ilmu pengetahuan berupa keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang mempunyai kemampuan khusus dalam bidang keislaman dengan tujuan kemampuan khusus yang dimiliki siswa tersebut dapat berkembang secara ideal sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa tentang agama Islam dengan tujuan agar siswa menjadi muslim yang terus mengembangkan keimanannya, ketakwaan, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan agama Islam harus mengarah pada penanaman nilai-nilai keislaman dan tidak mengabaikan etika sosial atau moral sosial. Penanaman nilai-nilai keislaman ini bermaksud untuk memperoleh

kesuksesan peserta didik untuk hidup di dunia dan kemudian menghasilkan kebaikan di akhirat kelak.⁶⁵

Menurut Zuhairini, tujuan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. *Pertama*, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mengarahkan peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati, memiliki keyakinan yang kuat, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara. Dalam mengajarkan agama, hal utama yang harus ditanamkan adalah keyakinan yang kuat, mengingat dengan keyakinan yang kuat ini akan mengantarkan pada ketaatan dalam melaksanakan semua kewajiban Allah swt. *Kedua*, tujuan khusus pendidikan agama di sekolah adalah disesuaikan dengan jenjang pendidikan, karena pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan tertentu.⁶⁶

5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMKN 1 Ponorogo

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan sekolah menengah kejuruan favorit yang banyak diminati oleh masyarakat ponorogo. SMKN 1 Ponorogo berdiri pada tanggal 01 Januari 1969. Sekolah ini terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kab, Ponorogo. Awalnya sekolah ini didirikan sebagai sekolah anak cabang dari SMEA Madiun yang dahulu bernama SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. SMKN 1 Ponorogo pertama kali dikepalai oleh M. Soedarman BA. Ia merupakan kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Pada Tahun 1969, SMELA berganti nama menjadi SMEA dan pada tanggal 04 Mei 1974, SMEA disahkan sebagai sekolah negeri. Kemudian nama SMEA diubah menjadi SMKTA. Di tahun 1974 SMKN 1 Ponorogo ini memiliki jurusan Tata Buku, Tata

⁶⁵ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 16–17.

⁶⁶ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 280.

Usaha, Tata Niaga. Kemudian tanggal 7 April 1997 pada masa jabatan Moesono Sarbini Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan nama yang semula SMKTA menjadi SMK. Pada tanggal 2 Juni 1997 terjadi perubahan juga terjadi pada tata kerja SMK, maka dari itu SMEA Negeri 1 Ponorogo berubah menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo. Pada tahun 1999-2001 mengalami perubahan pada jurusan Perkantoran, Akuntansi, Manajemen Bisnis sehingga beberapa jurusan tersebut harus diganti. Program Perkantoran berubah menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis berubah menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMK Negeri 1 Ponorogo menambahkan program jurusan baru yaitu Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Jadi, pada kurikulum ini terdapat 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Dan pada kurikulum 2008/2009 SMK Negeri 1 Ponorogo menambah 1 program keahlian yaitu RPL (Rekayasa Perangkat Lunak).

SMK Negeri 1 Ponorogo pada tahun 1969-1988 dipimpin oleh M. Soedarman, BA. Tahun 1989-1990 dipimpin oleh Drs. Moch. Solechan. Tahun 1991-1998 dipimpin oleh Moesono Sarbini, BA. Tahun 1999-2000 dipimpin oleh Soebandi, BA. Tahun 2000-2005 dipimpin oleh Drs. Luluk Nugroho W.L. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. Tahun 2007-2014 dipimpin oleh Drs. Mustari, MM. Tahun 2015-2019 dipimpin oleh Drs. Udi Tyas Arinto. Tahun 2020-2021 dipimpin oleh Drs. Dibyo Puji Haryono, M. M.Pd dan sekarang tahun 2022 dipimpin oleh Suryanto, S.Pd.

b. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo

Secara geografis SMK Negeri 1 Ponorogo terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Krajan, Desa/ kelurahan Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Kode Pos. 63416. Letak SMK Negeri 1 Ponorogo ini sangat strategis karena berada di pusat kabupaten ponorogo, tepatnya di sebelah timur alun-alun Ponorogo. SMK

Negeri 1 Ponorogo berdiri di tanah milik pemerintah yang disertifikasikan dengan luas $\pm 6.220 \text{ m}^2$. Dengan bentangan lahan bangunan gedung seluas 3.885 m^2 , lapangan olahraga seluas 250 m^2 , lahan parkir seluas 598 m^2 , kebun seluas 100 m^2 .

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi SMK Negeri 1 Ponorogo

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”

2) Misi SMK Negeri 1 Ponorogo

- a) Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IMTAQ
- b) Menyiapkan calon wirausahawan
- c) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- d) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

3) Tujuan SMK Negeri 1 Ponorogo

- a) Menyiapkan keterserapan tamatan SMK
- b) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- c) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap profesional
- d) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- e) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.

d. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di SMK Negeri 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Suryanto, S.Pd
Kepala TU	: Drs. Basuki Irianto
Waka Humas	: Siti Rohma, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Drs. Ahmad Rosidi, M.Pd
Waka Kurikulum	: Nur Subekti, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Drs. Agus Supriono, M.Pd
Kepala Program Akuntansi dan Keuangan	: Drs. Sujati, M.Pd
Kepala Program Keahlian dan Pemasaran	: Drs. Sunarto Wibowo, M.Pd
Kepala Program Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	: Ribowo Abdul Latif, S.Pd
Kepala Program Keahlian TKI	: Rendra Husni Tamrin, S.Kom

e. Profil Singkat SMK Negeri 1 Ponorogo

- 1) Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Ponorogo
- 2) NSPN : 20510100
- 3) Alamat Sekolah
 - a) Jalan : Jl. Jenderal Sudirman No. 10
 - b) Kode Pos : 63416
 - c) Kelurahan : Pakunden
 - d) Kecamatan : Ponorogo
 - e) Kabupaten : Ponorogo
 - f) Provinsi : Jawa Timur
 - g) No. Telepon : 0352481293
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Akreditasi : A
- 6) Surat Keputusan/ SK : 007/0/1974
- 7) Tahun berdiri : 1974-03-26

- 8) Email : smkn1po@gmail.com
 9) Website : smkn1ponorogo.sch.id

f. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Ponorogo

Sarana prasarana pendidikan digunakan sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo. Adanya sarana dan prasarana menjadikan semua kegiatan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK Negeri 1 Ponorogo.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Ponorogo yang terdiri dari 39 ruang kelas, 8 ruang laboratorium, 1 ruang kepala sekolah dan ruang waka, 1 kantor guru, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, 1 masjid, koperasi, UKS, Ruang BK, ruang OSIS, kantin dan WC untuk guru dan siswa.

g. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Keadaan Guru

Tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki guru sebanyak 80 guru. Dimana 56 di antaranya berstatus PNS, 1 guru berstatus GTY, dan 23 guru berstatus Honorer. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Guru di SMKN 1 Ponorogo

Status	Jumlah	Sertifikasi	Jumlah	Umur	Jumlah
PNS	56	Sudah Sertifikasi	60	< 30 Tahun	8
GTT	0	Belum Sertifikasi	20	31-35 Tahun	5
GTY	1			36-40 Tahun	8
Honor	23			41-45 Tahun	10

Status	Jumlah	Sertifikasi	Jumlah	Umur	Jumlah
				46-50 Tahun	12
				51-55 Tahun	13
				> 55 Tahun	24

2) Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data tahun ajaran 2021/ 2022, jumlah siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo berjumlah sekitar 1.534 siswa, yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 1.467 siswa perempuan. Dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.2
Daftar Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Ponorogo

NO	KELAS	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
1	X RPL	14	55	69
2	X MM	8	62	70
3	X BDP	1	107	108
4	X OTKP	1	143	144
5	X AKL	4	138	142
6	XI RPL	9	51	60
7	XI MM	11	54	65
8	XI BDP	0	96	96
9	XI OTKP	0	106	106
10	XI AKL	3	174	174
11	XII RPL	7	56	63
12	XII MM	4	62	66
13	XII BDP	2	96	98
14	XII OTKP	1	132	133
15	XII AKL	2	135	137
JUMLAH SISWA		67	1.467	1.534

Jumlah siswa perempuan di SMK Negeri 1 Ponorogo lebih banyak daripada siswa laki-laki, dengan persentase siswa perempuan sebanyak 95,6%, sedangkan siswa laki-laki hanya 4,4%.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Titin Purnamasari, pada tahun 2017, dengan judul *“Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas siswa kelas XI Administrasi perkantoran yang berpengaruh sebesar 22,4%. (2) minat belajar belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas siswa kelas XI Administrasi perkantoran yang berpengaruh sebesar 18,4%. (3) motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Memproses Perjalanan Dinas siswa kelas XI Administrasi perkantoran yang berpengaruh sebesar 31%.⁶⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan Titin Purnamasari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu motivasi, dan variabel dependen (Y) prestasi belajar. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu minat.
2. Penelitian Eva Aprilia Romawati, pada tahun 2017, dengan judul *“Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Falah*

⁶⁷ Titin Purnamasari, "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 75.

Grogol Sawoo Ponorogo". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 4,818 yang berpengaruh sebesar 10,1%. (2) motivasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 5,172 yang berpengaruh sebesar 10,7%. (3) perhatian dan motivasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 5,856 yang berpengaruh sebesar 21,8%.⁶⁸ Perbedaan penelitian Eva Aprilia Romawati dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu motivasi orang tua, dan variabel dependen (Y) prestasi belajar. Sedangkan persamaan penelitiannya yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu perhatian orang tua.

3. Penelitian Rengga Cahya Adi Pranata, pada tahun 2019, dengan judul "*Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai F_{hitung} 4,384 > F_{tabel} 3,94 dan berpengaruh sebesar 45%. (2) kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai F_{hitung} 4,605 > F_{tabel} 3,94 dan berpengaruh sebesar 48%. (3) minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan F_{hitung} sebesar 2,317 > F_{tabel} 3,10 dan berpengaruh sebesar 28%.⁶⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan Rengga Cahya Adi Pranata dengan penelitian yang

⁶⁸ Eva Aprilia Romawati, "Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 69.

⁶⁹ Rengga Cahya Adi Pranata, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 129.

saya lakukan yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu kedisiplinan, dan variabel dependen (Y) prestasi belajar. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu minat belajar.

4. Penelitian Riffat Khasinah Zindiari, pada tahun 2020, dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini memperoleh hasil F_{hitung} sebesar $0,539 > F_{tabel}$ sebesar $0,433$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu.⁷⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan Riffat Khasinah Zindiari dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada variabel dependen (Y) yaitu prestasi belajar dan tidak memiliki variabel independen (X) kedua. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu perhatian orang tua.
5. Penelitian Uswatun Khasanah, pada tahun 2021, dengan judul "*Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Pada Masa Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2020/2021*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) kemandirian belajar pada masa *covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai t_{hitung} $3,605 > t_{tabel}$ $1,994$ yang berpengaruh sebesar 17,1%. (2) perhatian orang tua pada *masa covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai t_{hitung} $2,704 > t_{tabel}$ $1,994$ yang berpengaruh sebesar 10,7%. (3) kemandirian belajar dan perhatian orang tua pada masa *covid-19* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika

⁷⁰ Riffat Khasinah Zindiari, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 81.

dengan t_{hitung} sebesar $13,276 > t_{tabel}$ 3,13 yang berpengaruh sebesar 27,8%.⁷¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu kedisiplinan, dan variabel dependen (Y) prestasi belajar. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel independen (X) yaitu perhatian orang tua.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan antar variabel pada teori yang sudah dipaparkan. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Minat Belajar PAI
 (X2) : Perhatian Orang Tua
 Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar PAI

1. Jika minat tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan tinggi.
2. Jika perhatian orang tua tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan tinggi.
3. Jika minat tinggi dan perhatian orang tua tinggi, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan tinggi.
4. Jika minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan rendah.
5. Jika perhatian orang tua rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan rendah.
6. Jika minat rendah dan perhatian orang tua rendah, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP akan rendah.

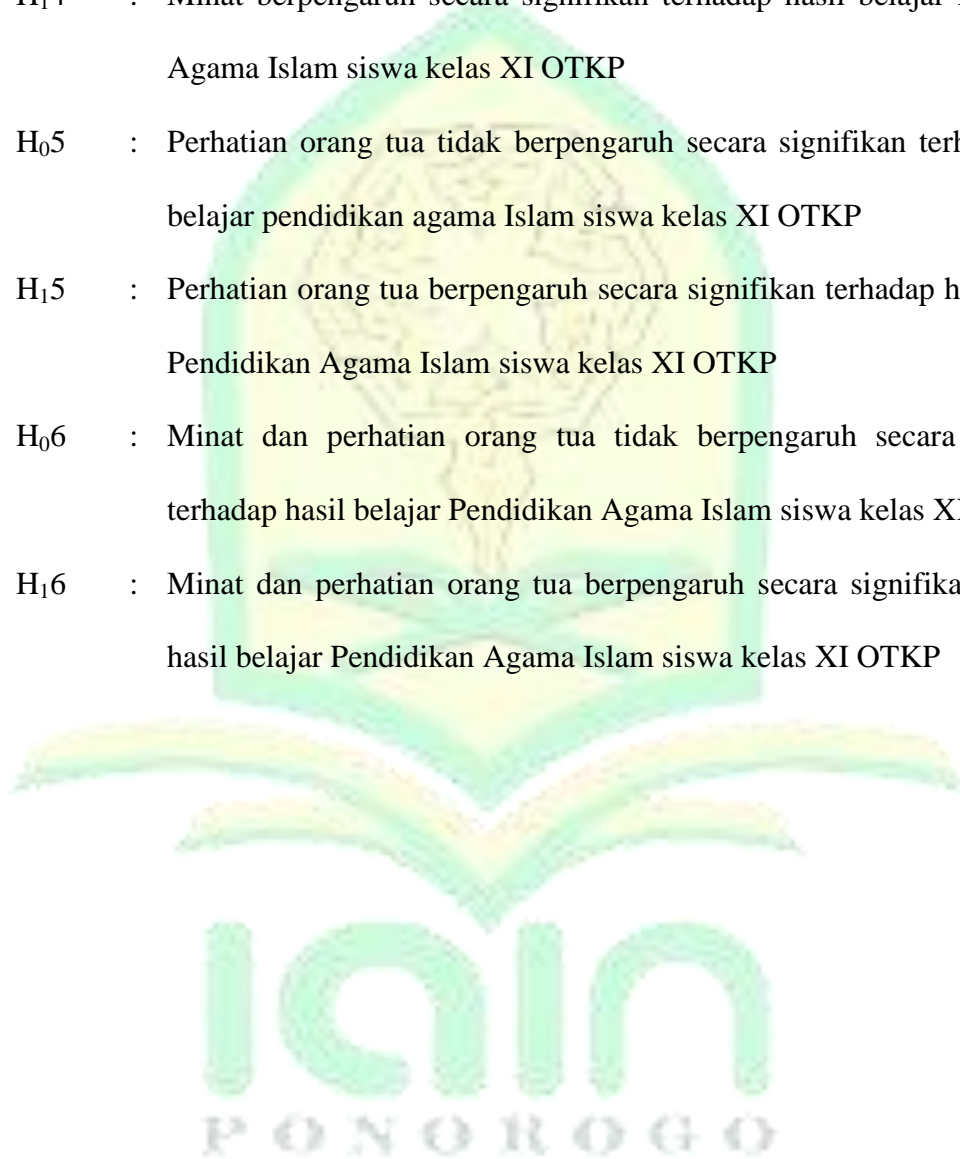
⁷¹ Uswatun Khasanah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Pada Masa Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2020/2021" (Universitas Pancasakti Tegal, 2021), 59.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_04 : Minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP
 H_14 : Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP
2. H_05 : Perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI OTKP
 H_15 : Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP
3. H_06 : Minat dan perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP
 H_16 : Minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka, memiliki hipotesis sebagai dugaan awal penelitian, instrumen pengumpulan data melalui tes dan non tes, analisis data menggunakan analisis statistika dan hasil penelitian atau kesimpulan dapat mewakili populasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dimana penelitian yang dilakukan pada suatu peristiwa yang sudah terjadi, dan mengamati beberapa faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut, dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu.⁷²

Rancangan penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, di antaranya sebagai berikut:

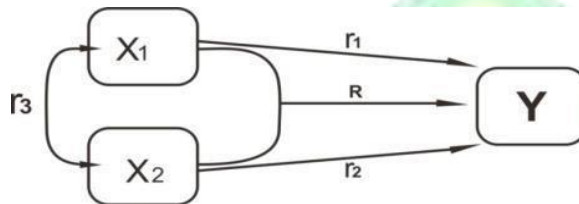
1. Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (hasil belajar Pendidikan Agama

⁷² Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 21.

Islam). Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah minat belajar sebagai variabel pertama (X_1) dan perhatian orang tua sebagai variabel kedua (X_2).

2. Variabel terikat (Dependen) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma penelitian

Keterangan:

- X_1 : Minat Belajar PAI
 X_2 : Perhatian Orang Tua
 Y : Hasil Belajar PAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 10, Krajan, Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua/genap tahun ajaran 2021/2022 dalam jangka waktu tujuh bulan, mulai dari bulan September 2021 sampai Maret 2022, mulai dari observasi hingga penyebaran angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang hendak diukur dan digunakan sebagai wilayah generalisasi. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan individu yang merupakan subjek penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil kesimpulannya.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 106 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak dapat meneliti keseluruhan jumlah yang ada dalam populasi tersebut dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari semua populasi karena akan membutuhkan biaya, dan waktu yang banyak, maka dari itu peneliti mengambil sejumlah individu untuk dijadikan sampel.⁷⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling*, dimana dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan kelompok-kelompok yang terdapat dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada rumus *Isaac* dan *Michael*, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dari jumlah populasi sebanyak 106 siswa diperoleh sampel sebanyak 83 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di kelas XI OTKP 1, XI OTKP 2, dan XI OTKP 3, dengan jumlah masing-masing kelas yaitu sebagai berikut:

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 130.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel pada Setiap Kelas

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI OTKP 1	36	28
2	XI OTKP 2	36	28
3	XI OTKP 3	34	27
Total		106	83

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian yang ditujukan kepada variabel penelitian dengan memberikan makna atau menspesifikkan rencana atau memastikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Adapun dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai akademik yang dicapai peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Serta kemampuan yang dimiliki siswa kelas XI OTKP sebagai hasil belajar sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi nilai UAS PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo semester dua/ ganjil tahun ajaran 2021/ 2022.

2. Minat Belajar

Minat belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah perasaan suka dan tertarik siswa pada suatu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ponorogo dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Indikator yang diukur dalam penelitian ini di antaranya siswa mempunyai perasaan senang mengikuti pelajaran PAI, memperhatikan saat mengikuti pelajaran PAI, tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI, turut berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu saat mengikuti pelajaran PAI, menerima

materi pelajaran PAI dengan baik, memiliki kemauan untuk belajar PAI di rumah, mempelajari materi PAI selain belajar di sekolah, dan memiliki keinginan untuk berhasil. Pengumpulan data tentang minat belajar siswa ini diperoleh dari instrumen angket yang diisi oleh siswa kelas XI OTKP di SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dan diukur dengan menggunakan skala likert.

3. Perhatian Orang Tua

Perhatian dalam penelitian ini berupa memberikan bimbingan dan nasihat, mengawasi kegiatan belajar anak, memberikan penghargaan dan hukuman, memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar, membangun situasi belajar yang nyaman, serta memperdulikan kesehatan anak. Sedangkan yang dimaksud orang tua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga, yang biasa disebut ayah dan ibu. Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga hidup yang diberikan oleh orang tua kepada anak terhadap kegiatan belajar anak kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya, memberikan nasihat kepada anak, memberikan pengawasan pada kegiatan belajar anak, memberikan penghargaan pada prestasi belajar yang diperoleh anak, orang tua memenuhi semua kebutuhan belajar anak, menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar di rumah, orang tua memperhatikan kesehatan anak, orang tua memotivasi anak dalam belajar, mengontrol waktu belajar anak, dan memberikan *punishment* jika anak melakukan kesalahan. Pengumpulan data tentang perhatian orang tua ini diperoleh dari instrumen angket yang diisi oleh siswa kelas XI OTKP di SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dan diukur dengan menggunakan skala likert.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham yang dilaksanakan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang diinginkan dan harus dijawab oleh responden. Kuesioner termasuk dalam teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang hendak diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.⁷⁵

Kuesioner pada penelitian ini berisi pertanyaan yang akan dibutuhkan guna mendapatkan data penelitian tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta data perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo. Data yang dikumpulkan melalui angket ini menggunakan pengukuran dengan skala likert. Skala likert ini dipakai guna mengukur sikap, tanggapan, dan pemahaman seseorang atau kumpulan orang mengenai gejala sosial dengan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Dengan menggunakan skala likert, variabel minat dan perhatian orang tua diuraikan menjadi beberapa indikator. Selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai tumpuan ketika menyusun item-item pernyataan dalam angket yang bermakna positif dan negatif.⁷⁶

Skala likert yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban, dengan kelebihan bisa menerima jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu. Namun pada penelitian ini, penulis memakai skala likert yang sudah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Modifikasi skala likert ini meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu, dikarenakan kategori jawaban

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

⁷⁶ Sugiyono, 152.

tersebut memiliki arti ganda, dapat diartikan bahwa responden belum dapat memutuskan jawaban atau memberikan jawaban.

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Skor Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui catatan tentang peristiwa yang dialami peserta didik secara perseorangan. Dokumen ini berkenaan dengan arsip-arsip, buku, sejarah, catatan harian, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari data hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dari nilai UAS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semester dua/ ganjil, dan untuk mendapatkan informasi tentang struktur organisasi sekolah, sarana prasarana, dan jumlah data siswa SMKN 1 Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau cara yang digunakan, dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang berisi komponen pertanyaan yang harus dikerjakan oleh responden untuk mengukur seluruh variabel yang telah ditentukan.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, 102.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang objektif.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo
2. Data mengenai perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo
3. Data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022

Data tentang minat siswa (X1) dan perhatian orang tua (X2) dikumpulkan dengan menggunakan angket, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo (Y) dikumpulkan dari dokumentasi nilai UAS PAI semester dua/ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang didapat dari guru pengampu mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ponorogo.

Di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen angket variabel minat dan perhatian orang tua:

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Nomor
Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun	Minat Belajar (Variabel X1)	1. Siswa mempunyai perasaan senang mengikuti pelajaran PAI	1, 4, 23
		2. Siswa memperhatikan saat mengikuti pelajaran PAI	2, 5, 6, 8
		3. Siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI	7, 9, 22
		4. Siswa turut berpartisipasi aktif dalam diskusi pada mata pelajaran PAI	10, 24, 25
		5. Siswa mengerjakan tugas PAI	11, 12,

Judul	Variabel	Indikator	Nomor	
Ajaran 2021/ 2022		yang diberikan guru	26	
		6. Siswa memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu saat mengikuti pelajaran PAI	13, 27	
		7. Siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik	3, 14, 15	
		8. Siswa memiliki kemauan untuk belajar PAI di rumah	16, 18, 19	
		9. Siswa mempelajari materi PAI selain belajar di sekolah	17, 20, 21	
		10. Siswa memiliki keinginan untuk berhasil	28, 29, 30	
		Perhatian Orang Tua (Variabel X2)	1. Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya	1, 2, 3
			2. Orang tua memberikan nasihat kepada anaknya	4, 5, 6
			3. Orang tua memberikan pengawasan pada kegiatan belajar anak	7, 8, 9
			4. Orang tua memberikan penghargaan pada prestasi belajar yang diperoleh anak	10, 11, 12
5. Orang tua memenuhi semua kebutuhan belajar anak	13, 14, 15, 16			

Judul	Variabel	Indikator	Nomor
		6. Orang tua menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar di rumah	17, 18
		7. Orang tua memperhatikan kesehatan anak	19, 20, 21, 22
		8. Orang tua memotivasi anak dalam belajar	23, 24
		9. Orang tua mengontrol waktu belajar anak	25, 26, 27
		10. Orang tua memberikan <i>punishment</i> kepada anak jika melakukan kesalahan	28, 29, 30

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik adalah yang mencerminkan secara tepat dan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur melalui alat ukur. Instrumen yang baik dalam penelitian adalah instrumen pertanyaan yang valid, sahih, dan bisa menggambarkan kondisi siswa yang sebenarnya.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan teknik analisis data yang dilakukan sebelum penelitian untuk menunjukkan tingkatan kevalidan atau kebenaran suatu instrumen angket. Validitas berhubungan dengan kesahihan sebuah alat ukur. Alat ukur yang sahih bilamana alat ukur tersebut berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam arti tepat

pengukurannya.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengukur kevalidan suatu instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, berarti dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, berarti item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁹ Jumlah responden yang digunakan pada uji validitas instrumen penelitian ini berjumlah 83 responden dengan taraf kesalahan 5% dan item soal dalam instrumen penelitian berjumlah sebanyak 30 pernyataan pada angket variabel minat belajar dan 30 pernyataan pada angket variabel perhatian orang tua.

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0, 479	0, 215	Valid
2	0, 550	0, 215	Valid
3	0, 197	0, 215	Tidak Valid
4	0, 240	0, 215	Valid
5	0, 554	0, 215	Valid
6	0, 542	0, 215	Valid
7	0, 524	0, 215	Valid

⁷⁸ Muzakki, *Sistem Penilaian Pembelajaran*, 112.

⁷⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 84.

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
8	0,435	0,215	Valid
9	0,573	0,215	Valid
10	0,255	0,215	Valid
11	0,295	0,215	Valid
12	0,492	0,215	Valid
13	0,440	0,215	Valid
14	0,314	0,215	Valid
15	0,370	0,215	Valid
16	0,456	0,215	Valid
17	0,327	0,215	Valid
18	0,480	0,215	Valid
19	0,332	0,215	Valid
20	0,379	0,215	Valid
21	0,567	0,215	Valid
22	0,427	0,215	Valid
23	0,591	0,215	Valid
24	0,361	0,215	Valid
25	0,589	0,215	Valid
26	0,373	0,215	Valid
27	0,390	0,215	Valid
28	0,443	0,215	Valid
29	0,501	0,215	Valid
30	0,523	0,215	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 tersebut, diketahui hasil uji validitas angket minat belajar yang terdiri dari 30 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30, dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sedangkan item soal yang tidak valid yaitu nomor 3, dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga tidak digunakan untuk analisis selanjutnya. Item soal yang valid tersebut akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

kemudian instrumen angket yang dinyatakan tidak valid dihapus, selanjutnya dilakukan uji validitas tahap ke-2. Hasil uji validitas instrumen yang valid dan akan digunakan untuk analisis selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,475	0,215	Valid
2	0,551	0,215	Valid
3	0,218	0,215	Valid
4	0,552	0,215	Valid
5	0,528	0,215	Valid
6	0,508	0,215	Valid
7	0,428	0,215	Valid
8	0,571	0,215	Valid
9	0,237	0,215	Valid
10	0,297	0,215	Valid
11	0,504	0,215	Valid
12	0,436	0,215	Valid
13	0,300	0,215	Valid
14	0,377	0,215	Valid
15	0,466	0,215	Valid
16	0,336	0,215	Valid
17	0,494	0,215	Valid
18	0,332	0,215	Valid
19	0,385	0,215	Valid
20	0,579	0,215	Valid
21	0,427	0,215	Valid
22	0,598	0,215	Valid
23	0,355	0,215	Valid
24	0,593	0,215	Valid
25	0,371	0,215	Valid
26	0,407	0,215	Valid
27	0,445	0,215	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
28	0, 508	0, 215	Valid
29	0, 533	0, 215	Valid

Sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua Tahap 1

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0, 461	0, 215	Valid
2	0, 388	0, 215	Valid
3	0, 548	0, 215	Valid
4	0, 394	0, 215	Valid
5	0, 453	0, 215	Valid
6	0, 454	0, 215	Valid
7	0, 287	0, 215	Valid
8	0, 114	0, 215	Tidak Valid
9	0, 300	0, 215	Valid
10	0, 447	0, 215	Valid
11	0, 545	0, 215	Valid
12	0, 319	0, 215	Valid
13	0, 586	0, 215	Valid
14	0, 388	0, 215	Valid
15	0, 442	0, 215	Valid
16	0, 298	0, 215	Valid
17	0, 506	0, 215	Valid
18	0, 346	0, 215	Valid
19	0, 646	0, 215	Valid
20	0, 621	0, 215	Valid
21	0, 510	0, 215	Valid
22	0, 354	0, 215	Valid
23	0, 617	0, 215	Valid
24	0,507	0, 215	Valid
25	0, 503	0, 215	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
26	0, 206	0, 215	Tidak Valid
27	0, 346	0, 215	Valid
28	0, 124	0, 215	Tidak Valid
29	0, 260	0, 215	Valid
30	0, 143	0, 215	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 tersebut, diketahui hasil uji validitas angket perhatian orang tua yang terdiri dari 30 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian sebanyak 26 pertanyaan yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, dan 29, dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan item soal yang tidak valid sebanyak 4 soal yaitu nomor 8, 26, 28, dan 30, dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga tidak digunakan untuk analisis selanjutnya. Item soal yang valid tersebut akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

Setelah instrumen angket perhatian orang tua yang tidak valid dihapus dan dilakukan uji validitas tahap ke-2. Hasil uji validitas instrumen yang valid dan akan digunakan untuk analisis selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0, 393	0, 215	Valid
2	0, 407	0, 215	Valid
3	0, 547	0, 215	Valid
4	0, 328	0, 215	Valid
5	0, 300	0, 215	Valid
6	0, 489	0, 215	Valid
7	0, 244	0, 215	Valid
8	0, 338	0, 215	Valid
9	0, 453	0, 215	Valid
10	0, 547	0, 215	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
11	0,372	0,215	Valid
12	0,538	0,215	Valid
13	0,356	0,215	Valid
14	0,402	0,215	Valid
15	0,264	0,215	Valid
16	0,510	0,215	Valid
17	0,300	0,215	Valid
18	0,620	0,215	Valid
19	0,587	0,215	Valid
20	0,539	0,215	Valid
21	0,338	0,215	Valid
22	0,615	0,215	Valid
23	0,489	0,215	Valid
24	0,505	0,215	Valid
25	0,354	0,215	Valid
26	0,262	0,215	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkaitan dengan keakuratan dan keajekan sebuah instrumen. Instrumen dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten. Suatu instrumen penelitian dapat mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi apabila hasil instrumen dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya. Reliabilitas berarti tes yang berkaitan dengan masalah ketepatan suatu instrumen dalam menilai apa yang dinilai. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji seberapa konsisten dan akurat instrumen angket tersebut. Semakin tinggi keakuratan dan ketepatan hasil pengukuran, maka semakin rendah tingkat kekeliruan dalam melakukan pengukuran. Dan semakin rendah kekeliruan maka akan menghasilkan pengukuran dengan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Apabila nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, berarti instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel.⁸⁰

Hasil uji reliabilitas angket minat belajar dan perhatian orang tua dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar

Reliability Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.852	29

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.833	26

Berdasarkan output hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dalam angket minat belajar PAI sebesar 0,852 dan nilai Cronbach's pada instrumen angket perhatian orang tua sebesar 0,833. Berdasarkan nilai reliabilitas tersebut dimana $r_{11} > 0,215$ maka dapat disimpulkan bahwa angket minat belajar dan perhatian orang tua

⁸⁰ Wulansari, 90.

dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif adalah usaha mengolah data penelitian yang sudah terkumpul menjadi suatu informasi, dengan tujuan agar data yang diperoleh mudah dipahami dan bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah.⁸¹ Pada kegiatan analisis data yang dilakukan adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian, menyusun data semua responden sesuai dengan variabel penelitian, menyajikan data setiap variabel penelitian dalam bentuk tabel, selanjutnya memulai menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menghitung untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa data penelitian memiliki sebaran normal (berdistribusi normal) atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan *monte carlo* untuk menghindari kesalahan pada penyebaran data yang tidak normal atau tidak normal sempurna.

Dari kebanyakan penelitian menggunakan persamaan *asymptotic* dalam menguji kenormalan suatu data, namun persamaan tersebut memiliki kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut dinyatakan oleh Mehta dan Patel yaitu “*This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a*

⁸¹ Wulansari, 93.

particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable result".⁸²

Hal tersebut menyatakan bahwa kelemahan dari *asymptotic* yaitu ketika data kecil, data tidak seimbang atau data tidak berdistribusi dengan baik akan menyebabkan hasil yang tidak akurat. Maka dari itu, selain menggunakan pendekatan *asymptotic* dalam uji normalitas ini, dapat menggunakan pendekatan *monte carlo*. Dimana pendekatan monte carlo ini dapat memperoleh estimasi yang tidak bias, andal dan akurat.

1) Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

F_i : Frekuensi

Fk_i : Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

D_{tabel} : $D_{a(n)}$

3) Keputusan:

a) Jika $D_{\text{hitung}} > D_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

b) Jika $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

⁸² Cyrus R Mehta and Nitin R Patel, *IBM SPSS Exact Tests* (Cambridge: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health, 2013), 1.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam persamaan regresi linier hubungan antar variabel independen dengan dependen harus linier. Uji linieritas ini dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini apabila nilai *Deviation from linearity sig* $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila nilai *Deviation from linearity sig* $< 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut:

1) Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

2) Statistik Uji

P-value = Nilai sig pada *Deviation from linearity*

$\alpha = 0,05$

3) Keputusan:

a) Jika P-value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya garis regresi linier.

b) Jika P-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya garis regresi tidak linier

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menyatakan dalam model regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji *glejser* dengan bantuan SPSS Versi 22. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

2) Statistik Uji:

α : 0,05

P-value (sig)

3) Keputusan:

- Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas antara dua variabel bebas. Sedangkan apabila nilai VIF > 10 , maka artinya terdapat multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu analisis statistik yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel penelitian dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-$

1) pada model regresi linier. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi antar variabel dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Uji *Run Test* dapat memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*.

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

2) Statistik Uji:

Nilai Asymp. Sig (2-tailed)

α : 0,05

3) Keputusan:

- Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 artinya terjadi autokorelasi
- Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data regresi linier sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebas dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. analisis ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan 5. Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana dengan Uji *Overall* untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).⁸³

Hipotesis:

H_0 : $\beta = 0$ (variabel X tidak berpengaruh terhadap Y)

H_1 : $\beta \neq 0$ (variabel X berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3. 10
Statistik Uji: Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah Penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1; n-2)$

⁸³ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 126.

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 6.

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (dependen).⁸⁴

Hipotesis:

- (a) X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh terhadap Y)

- (b) X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3. 11
Statistik Uji: Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

⁸⁴ Wulansari, 127.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
		$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right)$	
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

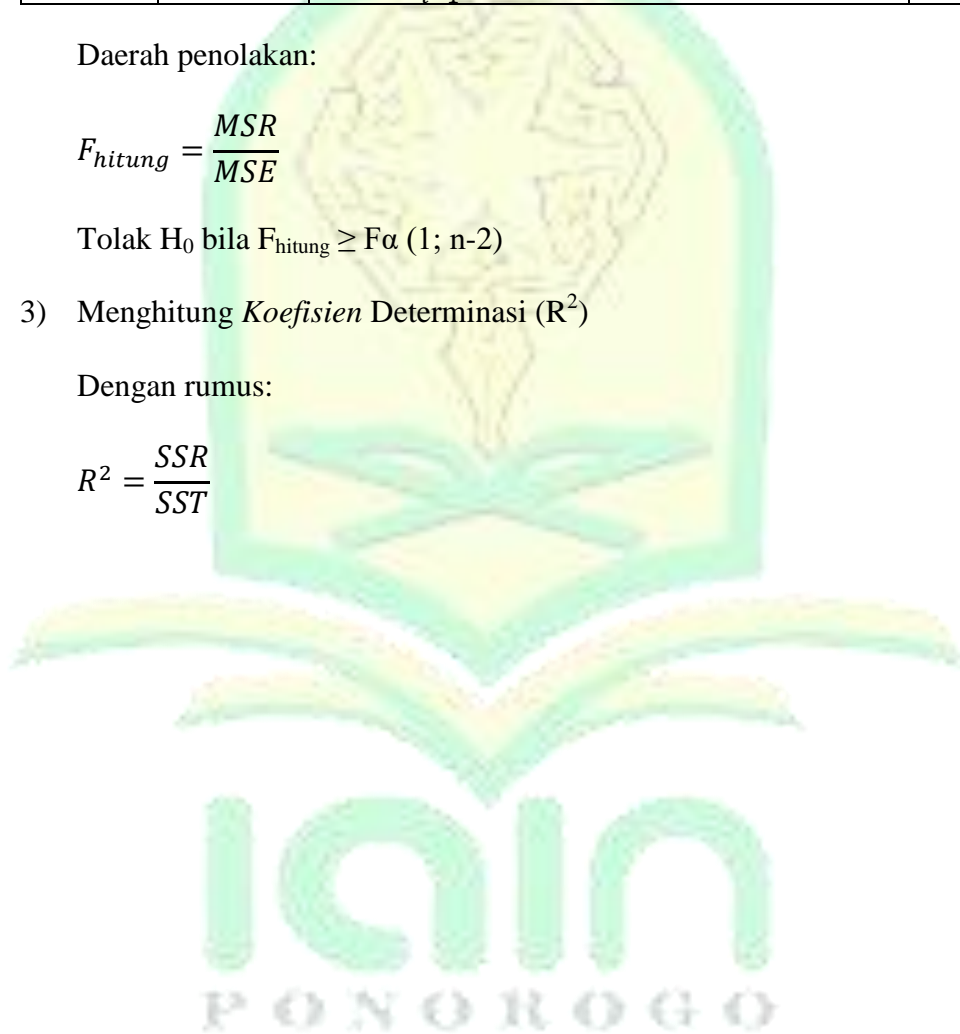
$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1; n-2)$

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Deskripsi data minat pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang sudah diperoleh peneliti mengenai minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI berupa angket yang terdiri dari 29 item pernyataan, yang disebarakan pada siswa kelas XI OTKP yang berjumlah 83 responden. Setiap item pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban dengan poin angket tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan terendah yaitu 1. Skor hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP
SMKN 1 Ponorogo

No	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
1	78	1	1.2%
2	79	2	2.4%
3	80	3	3.6%
4	81	4	4.8%
5	82	3	3.6%
6	83	3	3.6%
7	84	4	4.8%
8	85	3	3.6%
9	86	7	8.4%
10	87	7	8.4%
11	88	6	7.2%
12	89	9	10.8%

No	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase
13	90	3	3.6%
14	91	3	3.6%
15	92	5	6.0%
16	93	5	6.0%
17	94	2	2.4%
18	95	2	2.4%
19	97	1	1.2%
20	98	4	4.8%
21	100	2	2.4%
22	101	1	1.2%
23	102	2	2.4%
24	104	1	1.2%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel skor jawaban angket minat belajar PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang didapatkan dari hasil angket variabel minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP yaitu 104 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendahnya yaitu 78 dengan frekuensi 1 responden. Berdasarkan skor tersebut, minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui minat siswa berada dalam kategori yang mana, maka perlu mencari mean atau rata-rata (M_x) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP
SMKN 1 Ponorogo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
minat	83	78	104	88.80	5.963

Berdasarkan hasil output SPSS deskripsi statistik minat belajar PAI tersebut, maka diketahui nilai $M_x = 88,80$ dan $SD_x = 5,963$. Selanjutnya data data variabel minat

digolongkan untuk mengetahui tingkatan minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah dengan menggunakan rumus berikut ini:

- Skor $\geq Mx + 1.SDx$ artinya minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.
- Skor $\leq Mx - 1.SDx$ artinya minat belajar siswa berada pada kategori rendah.
- Skor berada di antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah minat belajar siswa berada pada kategori sedang.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

- $$Mx + 1.SDx = 88,80 + 1.5,963$$

$$= 88,80 + 5,963$$

$$= 94,763 \text{ (dibulatkan menjadi 95)}$$
- $$Mx - 1.SDx = 88,80 - 1.5,963$$

$$= 88,80 - 5,963$$

$$= 82,837 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ≥ 95 artinya minat belajar PAI siswa berada dalam kategori tinggi, nilai antara 83 - 95 minat belajar PAI siswa berada dalam kategori sedang, dan nilai ≤ 83 minat belajar PAI siswa berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tentang pengkategorian minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategori Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 95	11	13,2%	Tinggi
Antara 83-95	59	71,1%	Sedang
kurang dari 83	13	15,7%	Rendah

Berdasarkan tabel kategori minat belajar tersebut, terlihat bahwa minat belajar PAI siswa yang termasuk pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 11 siswa (13,2%), pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 59 siswa (71,1%), dan pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 13 siswa (15,7%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara umum minat belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,1%.

2. Deskripsi Data Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Deskripsi data perhatian orang tua pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang sudah diperoleh peneliti mengenai perhatian orang tua kepada anak. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data perhatian orang tua berupa angket yang terdiri dari 26 item pernyataan yang disebarikan pada siswa kelas XI OTKP yang berjumlah 83 responden. Setiap item pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban dengan poin angket tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan terendah yaitu 1. Skor hasil angket perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP
SMKN 1 Ponorogo

No	Perhatian Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1	66	1	1.2%
2	68	1	1.2%
3	70	1	1.2%
4	71	1	1.2%
5	72	2	2.4%
6	73	1	1.2%
7	74	2	2.4%
8	75	5	6.0%
9	76	5	6.0%
10	77	6	7.2%
11	78	6	7.2%
12	79	2	2.4%
13	80	2	2.4%
14	81	1	1.2%
15	82	2	2.4%
16	83	4	4.8%

No	Perhatian Orang Tua	Frekuensi	Presentase
17	84	4	4.8%
18	85	4	4.8%
19	86	5	6.0%
20	87	5	6.0%
21	88	3	3.6%
22	89	8	9.6%
23	90	2	2.4%
24	91	3	3.6%
25	92	2	2.4%
26	93	1	1.2%
27	95	3	3.6%
28	97	1	1.2%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel skor jawaban angket perhatian orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari hasil angket variabel perhatian orang tua yaitu 97 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendahnya yaitu 66 dengan frekuensi 1 responden. Berdasarkan skor tersebut, perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa berada dalam kategori yang mana, maka perlu mencari mean atau rata-rata (M_x) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP
SMKN 1 Ponorogo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	83	66	97	82.52	6.973

Berdasarkan hasil output SPSS deskripsi statistik perhatian orang tua tersebut, maka diketahui nilai $M_x = 82,52$ dan $SD_x = 6,973$. Selanjutnya data data variabel perhatian orang tua digolongkan untuk mengetahui tingkatan perhatian orang tua siswa

kelas XI OTKP berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah dengan menggunakan rumus berikut ini:

- Skor $\geq Mx + 1.SDx$ adalah perhatian orang tua siswa berada pada kategori tinggi.
- Skor $\leq Mx - 1.SDx$ adalah perhatian orang tua siswa berada pada kategori rendah.
- Skor berada di antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah perhatian orang tua siswa berada pada kategori sedang.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

- $$Mx + 1.SDx = 82,52 + 1.6,973$$

$$= 82,52 + 6,973$$

$$= 89,493 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$
- $$Mx - 1.SDx = 82,52 - 1.6,973$$

$$= 82,52 - 6,973$$

$$= 75,547 \text{ (dibulatkan menjadi 76)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ≥ 90 artinya perhatian orang tua siswa berada dalam kategori tinggi, nilai antara 76 - 90 perhatian orang tua siswa berada dalam kategori sedang, dan nilai ≤ 76 perhatian orang tua siswa berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tentang pengkategorian perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Kategori Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 90	10	12,1%	Tinggi
Antara 76-90	59	71,1%	Sedang
kurang dari 76	14	16,8%	Rendah

Berdasarkan tabel kategori perhatian orang tua tersebut, terlihat bahwa bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP berada pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 10 siswa (12,1%), pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 59 siswa (71,1%), dan pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 14 siswa (16,8%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,1 %.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Deskripsi data hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang sudah diperoleh peneliti mengenai hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP. Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan data hasil belajar yaitu melalui dokumentasi yang diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data nilai UAS mata pelajaran PAI setiap siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Nilai UAS PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

No	Nilai UAS PAI	Frekuensi	Presentase
1	82	1	1.2%
2	83	21	25.3%
3	84	19	22.9%
4	85	15	18.1%
5	86	8	9.6%
6	87	3	3.6%
7	88	7	8.4%
8	89	1	1.2%
9	90	8	9.6%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel skor hasil belajar UAS PAI siswa kelas XI OTKP di atas, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari hasil angket variabel hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP yaitu 90 dengan frekuensi 8 responden dan skor terendahnya yaitu 82 dengan frekuensi 1 responden. Berdasarkan nilai tersebut, hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berada dalam kategori yang mana, maka

perlu mencari mean atau rata-rata (M_x) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	83	82	90	85.18	2.231

Berdasarkan hasil output SPSS deskripsi statistik hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP tersebut, maka diketahui nilai $M_x = 85,18$ dan $SD_x = 2,231$. Selanjutnya data variabel hasil belajar digolongkan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah, dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Skor $\geq M_x + 1.SD_x$ adalah hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.
- b. Skor $\leq M_x - 1.SD_x$ adalah hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.
- c. Skor berada di antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$a. M_x + 1.SD_x = 85,18 + 1.2,231$$

$$= 85,18 + 2,231$$

$$= 87,411 \text{ (dibulatkan menjadi 88)}$$

$$b. M_x - 1.SD_x = 85,18 - 1.2,231$$

$$= 85,18 - 2,231$$

$$= 82,949 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ≥ 88 artinya hasil belajar PAI siswa berada pada kategori tinggi, nilai antara $83 - 88$ hasil belajar PAI siswa berada pada kategori sedang, dan nilai ≤ 83 hasil belajar PAI siswa

berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Skor	F	Presentase	Keterangan
Lebih dari 88	9	10,9%	Tinggi
Antara 83-88	73	87,9%	Sedang
kurang dari 83	1	1,2%	Rendah

Berdasarkan tabel kategori hasil belajar PAI di atas, diketahui hasil belajar PAI siswa yang berada dalam kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 9 siswa (10,9%), pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 73 siswa (87,9%), dan pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 1 siswa (1,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 87,9%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti memiliki sebaran yang normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusi datanya normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo* dengan bantuan SPSS versi 22. Apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.13636821
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.129
	Negative		-.088
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.157 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.078
		Upper Bound	.235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 83 sampled tables with starting seed 2000000.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

P-value : 0,157

α : 0,05

Keputusan:

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo* tersebut, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,157. Karena nilai signifikansi *P-value* (0,157) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel independen dengan

dependen. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Jika nilai $DVL > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined) 164.843	23	7.167	1.737	.046
		Linearity 24.833	1	24.833	6.018	.017
		Deviation from Linearity 140.011	22	6.364	1.542	.095
	Within Groups	243.446	59	4.126		
Total		408.289	82			

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

Deviation from Linearity = 0,095

α = 0,05

Keputusan:

Karena nilai *Deviation from Linearity* (0,095) > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil analisis uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 22 di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,095. Dikarenakan nilai *Deviation from Linearity* (0,095) > α (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 diterima artinya antara variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	176.297	27	6.530	1.548	.085
		Linearity	25.242	1	25.242	5.984	.018
		Deviation from Linearity	151.055	26	5.810	1.377	.158
	Within Groups		231.992	55	4.218		
	Total		408.289	82			

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji:

Deviation from Linearity = 0,158

α = 0,05

Keputusan:

Karena nilai *Deviation from Linearity* (0,158) > α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 22 di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,158. Dikarenakan nilai *Deviation from Linearity* (0,158) > α (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 diterima artinya antara variabel perhatian orang tua dengan variabel hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam varian antara residual penelitian satu ke penelitian lainnya tidak ada kesamaan dalam model regresi. Jika nilai *P-Value* > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.874	2.074		-2.351	.021
	Minat Belajar	.039	.025	.189	1.587	.116
	Perhatian Orang Tua	.038	.021	.211	1.774	.080

a. Dependent Variable: RES_2

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

P-value (sig) X_1 : 0,116

P-value (sig) X_2 : 0,080

α : 0,05

Keputusan:

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 22 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (sig) pada variabel minat belajar sebesar $0,116 > 0,05$ dan nilai *P-value* (sig) pada variabel perhatian orang tua sebesar $0,080 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang linear antara kedua variabel independen dalam sebuah model regresi.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji multikolinieritas ini ditunjukkan pada tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.157	3.796		19.799	.000		
	Minat Belajar	.062	.045	.166	1.371	.174	.778	1.286
	Perhatian Orang Tua	.054	.039	.170	1.403	.165	.778	1.286

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,286. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF ($1,286 < 10$) yang artinya variabel minat belajar dan perhatian orang tua tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel penelitian dengan perubahan waktu. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka model regresi tersebut menjadi tidak baik dan tidak bisa menaksirkan nilai pada variabel dependen pada variabel independen. Jika suatu model regresi yang menunjukkan bebas dari autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Runs Test*, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji autokorelasi ini ditunjukkan pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.53479
Cases < Test Value	41
Cases \geq Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	40
Z	-.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.582

a. Median

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

Asymp. Sig (2-tailed) : 0,582

α : 0,05

Keputusan:

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,582. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) (0,582) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pada kedua variabel tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh minat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dilakukan perhitungan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis regresi linier sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya menguji hipotesis, dan terakhir menghitung besaran *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil persamaan regresi sederhana ditunjukkan pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel *Coefficients* Minat terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo
***Coefficients*^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.986	3.586		21.468	.000
	minat	.092	.040	.247	2.290	.025

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 76,986. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel minat (b_1) sebesar 0,092. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

$$\hat{y} = 76,986 + 0,092x_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 76,986 yang berarti jika minat belajar nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya 76,986.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel minat bernilai positif yaitu 0,092. Artinya bahwa setiap minat belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,092.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel minat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dapat diketahui dengan melakukan uji

regresi linier sederhana yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 22. Output hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Tabel Anova Minat terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.833	1	24.833	5.246	.025 ^b
	Residual	383.457	81	4.734		
	Total	408.289	82			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), minat

1) Hipotesis:

H_0 : Minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

H_1 : Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,025$$

3) Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Keputusan:

Dari tabel 4.17 di atas diketahui nilai $P\text{-value (Sig.)}$ adalah $0,025 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo.

Tabel 4.18
Model Summary Minat terhadap Hasil Belajar PAI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.049	2.176

a. Predictors: (Constant), minat

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dari output SPSS tersebut diperoleh nilai *R Square* (R^2) minat belajar terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 0,061 artinya persentase pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 6,1% dan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dilakukan perhitungan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis regresi linier sederhana ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya menguji hipotesis, dan terakhir yaitu menghitung besaran *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil persamaan regresi sederhana ditunjukkan pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel *Coefficients* Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa
Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo
***Coefficients*^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.615	2.852		27.565	.000
	perhatian orang tua	.080	.034	.249	2.310	.023

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 78,615. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua (b_1) sebesar 0,080. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 78,615 + 0,080x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 78,615 yang berarti jika perhatian orang tua nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya 78,615.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua bernilai positif yaitu 0,080. Artinya setiap perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,080.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linier sederhana yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi

22. Output hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20
Tabel Anova Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.242	1	25.242	5.338	.023 ^b
	Residual	383.047	81	4.729		
	Total	408.289	82			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua

1) Hipotesis:

H_0 : Perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

H_1 : Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,023

3) Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Keputusan:

Dari tabel 4.20 di atas diketahui nilai *P-value* (Sig.) adalah $0,023 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo.

Tabel 4.21
Model Summary Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.050	2.175

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dari output SPSS tersebut diperoleh nilai *R Square* (R^2) perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 0,062, artinya besarnya persentase pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI sebesar 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dilakukan perhitungan dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis regresi linier berganda ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier berganda, selanjutnya menguji hipotesis, dan terakhir menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil persamaan regresi berganda ditunjukkan pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel Coefficients Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI
Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.157	3.796		19.799	.000
	minat	.062	.045	.166	1.371	.174
	perhatian orang tua	.054	.039	.170	1.403	.165

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (b_0) pada tabel B sebesar 75,157. Sedangkan nilai minat (b_1) sebesar 0,062. Dan nilai perhatian orang tua (b_2) sebesar 0,054. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 75,157 + 0,062x_1 + 0,054x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 75,157 yang berarti jika minat belajar dan perhatian orang tua nilainya adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya 75,157.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel minat (b_1) bernilai positif yaitu 0,062. Ini dapat diartikan ketika minat belajar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua (b_2) bernilai positif yaitu 0,054. Ini dapat diartikan ketika perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,054 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dapat diketahui dengan melakukan uji *Overall* uji yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 22. Output hasil uji *Overall* dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Tabel Anova Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.035	2	17.018	3.638	.031 ^b
	Residual	374.254	80	4.678		
	Total	408.289	82			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, minat

1) Hipotesis:

H_0 : Minat dan perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

H_1 : Minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo

2) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,031

3) Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Keputusan:

Dari tabel 4.23 di atas diketahui nilai *P-value* (Sig.) adalah $0,031 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo.

Tabel 4.24
Model Summary Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.060	2.163

a. Predictors: (Constant), perhatian orang tua, minat

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dari output SPSS tersebut diperoleh nilai *R Square* (R^2) minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI yaitu sebesar 0,083, artinya besarnya persentase pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI sebesar 8,3% dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, peneliti mengamati beberapa hal yaitu di antaranya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP di SMKN 1 Ponorogo, minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, perhatian orang dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, serta pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikannya pada pembahasan berikut ini:

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, peneliti mengumpulkan data hasil belajar PAI dari dokumentasi nilai UAS PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo semester ganjil/ satu tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan analisis deskripsi statistik tersebut, diperoleh informasi

bahwa hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP yang termasuk pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 9 siswa atau sebesar 10,9%, hasil belajar PAI siswa pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 73 siswa atau sebesar 87,9%, dan hasil belajar PAI siswa pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo dikatakan berada dalam kategori sedang dengan persentase 87,9%.

2. Minat Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, peneliti mengumpulkan data minat belajar ini dengan instrumen angket yang terdiri dari 29 item pernyataan dan disebar kepada siswa kelas XI OTKP sebanyak 83 responden dengan masing-masing item pernyataan mempunyai 4 pilihan jawaban dengan skor angket tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan terendah yaitu 1. Berdasarkan analisis deskripsi statistik tersebut, diperoleh informasi bahwa minat belajar PAI siswa yang termasuk pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 11 siswa atau sebesar 13,2%, minat belajar PAI siswa yang termasuk pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 59 siswa atau sebesar 71,1%, dan minat belajar PAI siswa yang termasuk pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 13 siswa atau sebesar 15,7%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo berada dalam kategori sedang dengan persentase 71,1%.

3. Perhatian Orang Tua Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk memperoleh informasi mengenai perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, peneliti mengumpulkan data perhatian orang tua ini dengan instrumen angket yang terdiri dari 26 item pernyataan dan disebar kepada siswa kelas XI OTKP sebanyak 83 responden dengan setiap item pertanyaan memiliki 4 pilihan

jawaban dengan nilai angket tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan terendah yaitu 1. Berdasarkan analisis deskripsi statistik tersebut diperoleh informasi bahwa perhatian orang tua siswa yang termasuk pada kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 10 siswa atau sebesar 12,1%, pada kategori sedang terdapat frekuensi sebanyak 59 siswa atau sebesar 71,1%, dan pada kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 14 siswa atau sebesar 16,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo dikatakan berada dalam kategori sedang dengan persentase 71,1 %.

4. Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan uji hipotesis dan interpretasi di atas, terlihat adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PAI. Hasil perhitungan diperoleh nilai *P-value* (sig) sebesar 0,025. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan jika *P-value* $(0,025) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai *R Square* yang tergolong rendah sebesar 0,061 berarti minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 6,1% dan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien konstanta (b_0) sebesar 76,986 dan nilai b_1 sebesar 0,092. Sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 76,986 + 0,092$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui koefisien konstanta bernilai positif, artinya ketika minat belajar mengalami peningkatan

sebesar 1, maka hasil belajar PAI juga akan meningkat sebesar 0,092. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, apabila semakin tinggi minat belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ahmad Susanto bahwa minat menjadi faktor penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Apabila kegiatan pembelajaran yang dikerjakan siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.⁸⁵ Adapun menurut Hartono yang mengungkapkan bahwa minat memberikan kontribusi yang besar pada peserta didik dalam menggapai keberhasilan belajar. Materi pelajaran yang diajarkan, pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik dapat mengakibatkan hasil belajar kurang optimal.⁸⁶

5. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan uji hipotesis dan interpretasi di atas terlihat adanya pengaruh antara perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI. Hasil perhitungan diperoleh nilai *P-value* (sig) sebesar 0,023. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan jika *P-value* (0,023) < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai *R Square* yang tergolong rendah sebesar 0,062 berarti perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

⁸⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 66.

⁸⁶ Susanto, 67.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien konstanta (b_0) sebesar 78,615 dan nilai b_1 sebesar 0,080. Sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 78,615 + 0,080$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui koefisien konstanta bernilai positif, artinya ketika perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar PAI juga akan meningkat sebesar 0,080. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar, apabila semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Dalyono bahwa faktor orang tua mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Tingkat pendidikan orang tua, besar dan kecilnya pendapatan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, harmonis atau tidak hubungan kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidak suasana rumah, semua hal tersebut turut mempengaruhi hasil belajar anak.⁸⁷ Adapun menurut Nyayu Khodijah bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh anak, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.⁸⁸

6. Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengetahui pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan uji hipotesis dan interpretasi di atas terlihat adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI. Hasil perhitungan diperoleh nilai *P-value* (*sig*) sebesar 0,031. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh tersebut maka dapat

⁸⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 59.

⁸⁸ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 60.

disimpulkan jika $P\text{-value}$ (0,031) < α (0,05) maka H_0 , ditolak dan H_1 diterima artinya minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai $R\text{ Square}$ yang tergolong rendah sebesar 0,083 berarti minat belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar PAI sebesar 8,3% dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien konstanta (b_0) sebesar 75,157, nilai b_1 sebesar 0,062 dan nilai b_2 sebesar 0,054. Sehingga diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 75,157 + 0,062 + 0,054$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui koefisien konstanta bernilai positif, artinya ketika minat belajar mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar PAI juga akan meningkat sebesar 0,062 dan ketika perhatian orang tua mengalami peningkatan sebesar 1, maka hasil belajar PAI juga akan meningkat sebesar 0,054. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar, apabila semakin tinggi minat belajar dan perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Wasliman yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, meliputi intelegensi, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan keadaan fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan ekonomi keluarga yang berantakan, terjadinya pertikaian orang tua, kurangnya perhatian orang tua kepada

anak, serta kebiasaan buruk orang tua mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak.⁸⁹

Faktor internal dan faktor eksternal tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik yang pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik.



⁸⁹ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan dalam kategori sedang dengan persentase 71,1% atau sebanyak 59 responden dari 83 responden.
2. Perhatian orang tua siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan dalam kategori sedang dengan persentase 71,1% atau sebanyak 59 responden dari 83 responden.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dominan dalam kategori sedang dengan persentase 87, 9% atau sebanyak 73 responden dari 83 responden.
4. Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,025 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan persamaan regresi $Y = 76,986 + 0,092X_1$. Sedangkan besar pengaruhnya sebesar 0,061 atau 6,1% dan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,023 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima, dengan persamaan regresi $Y = 78,615 + 0,080X_2$. Sedangkan besar pengaruhnya sebesar 0,062 atau 6,2% dan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Minat dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI OTKP SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,031 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan persamaan regresi $Y = 75,157 + 0,062X_1 + 0,054X_2$. Sedangkan besar pengaruhnya sebesar 0,083 atau 8,3% dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan proses kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat memberikan perhatian penuh pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan minat belajarnya pada saat pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki rasa senang, antusias, aktif, dan siswa dapat memberikan perhatian penuh pada kegiatan pembelajaran, dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar anak dengan cara memberikan bimbingan dan nasihat, penghargaan, pengawasan pada kegiatan belajar anak, memenuhi semua kebutuhan belajar anak,

menciptakan suasana rumah yang nyaman, dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar anak sehingga anak bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa selain minat belajar dan perhatian orang tua. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti intelegensi, motivasi, kesiapan atau kematangan, bakat, kemauan belajar, ketekunan, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, metode pembelajaran, kurikulum, disiplin sekolah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dan teman bergaul.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cermerlang, 2019.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Endriani, Ani. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Realita* Vol. 1, no. No. 2 (2016).
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, and Puji Sumarsono. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Inggriyani, Feby, Acep Roni Hamdani, and Taufiqullah Dahlan. "Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* Vol. 3, no. No. 1 (2019).
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Khasanah, Uswatun. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Pada Masa Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Pancasakti Tegal, 2021.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Makki, M. Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Mehta, Cyrus R, and Nitin R Patel. *IBM SPSS Exact Tests*. Cambridge: Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health, 2013.
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: CV Insan Kamil, 2011.
- Muzakki, Hawwin. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Malang: Madani Media, 2019.
- Nukuhaly, Nur Apriany. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, Dan Sastra* Vol. 1, no. No. 2 (2019).

- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1, no. 1 (2016).
- Pranata, Rengga Cahya Adi. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar VII Mata Pelajaran PAI Di SMP N 3 Pringkuku Kabupaten Pacitan." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Purnamasari, Titin. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017." Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Romawati, Eva Aprilia. "Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Falah Grogol Sawoo Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supatminingsih, Tuti, Muhammad Hasan, and Sudirman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Triarisanti, Risa, and Pupung Purnawarman. "The Influence Of Interest and Motivation On College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes." *International Journal Of Education* Vol. 11, no. No. 2 (2019).
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zindiari, Riffat Khasinah. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.